

PENDAHULUAN

Latar belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan ekosistem hutan hujan tropis. Menurut Ningsih (2009), umumnya ekosistem hutan hujan tropis memiliki kondisi lingkungan yang basah dan lembab, sehingga kondisi ini sangat cocok bagi pertumbuhan banyak makhluk hidup, salah satu diantaranya adalah jamur. Dalam ekosistem, jamur berperan sebagai dekomposer yang terlibat dalam proses dekomposisi bahan organik untuk mempercepat siklus materi. Hasil dekomposisi bahan organik tersebut menjadi nutrisi bagi tumbuhan untuk tumbuh subur. Dengan demikian, keberadaan jamur menjadi salah satu faktor yang turut menentukan produktivitas primer suatu kawasan (Shartono 2014).

Menurut Gandjar *et al.* (2006), diperkirakan terdapat 1,5 juta spesies jamur di dunia dan hingga tahun 1996 hanya 69.000 spesies jamur yang telah berhasil diidentifikasi. Sejumlah 200.000 spesies dari 1,5 juta spesies jamur tersebut diperkirakan ditemukan di Indonesia, namun hingga saat ini masih minim data mengenai jumlah spesies jamur tersebut, yang telah berhasil diidentifikasi, dimanfaatkan, ataupun yang telah punah.

Jamur memiliki berbagai karakteristik salah satunya adalah pola distribusi. Menurut Sofiah *et al.* (2013) pola distribusi dibagi menjadi tiga, yaitu: acak, teratur dan mengelompok. Pola sebaran acak menunjukkan terdapat keseragaman kondisi lingkungan. Pola sebaran seragam dapat disebabkan oleh pengaruh negatif persaingan sumberdaya diantara individu. Pola sebaran mengelompok disebabkan oleh adanya keragaman (heterogenitas) kondisi lingkungan.

Hutan Dusun Air Pasir merupakan kawasan hutan produksi yang memiliki luas kurang lebih 39,413 ha (Kepmenhut RI 2010), yang terletak di Desa Lampur, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah. Sebagai hutan produksi, hutan Dusun Air Pasir diharapkan memiliki produktivitas primer yang tinggi, salah satunya ditentukan oleh ketersediaan nutrisi. Berdasarkan penelitian Yarli (2011), tentang vegetasi tumbuhan di hutan Dusun Air Pasir melaporkan bahwa hutan ini memiliki keanekaragaman, kekayaan dan pemerataan jenis yang tinggi dengan total spesies tumbuhan yang ditemukan yaitu 48 spesies. Berdasarkan hal tersebut, dan masih

minimnya penelitian tentang keanekaragaman dan pola distribusi jamur makroskopis, maka dilakukan penelitian untuk menganalisis keanekaragaman dan pola distribusi jamur makroskopis di kawasan Hutan Produksi Dusun Air Pasir, Desa Lampur, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah.

Rumusan Masalah

Jamur merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang memiliki peran penting bagi ekosistem hutan. Jamur berperan penting sebagai dekomposer yang merombak sisa bahan organik. Jamur memiliki berbagai karakteristik, salah satunya pola distribusi. Pola distribusi erat kaitannya dengan kondisi lingkungan. Sebagai hutan produksi, hutan Dusun Air Pasir, Desa lampur, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah diharapkan memiliki produktivitas primer yang tinggi, yang salah satunya ditentukan oleh ketersediaan nutrisi. Sehingga, diperlukan penelitian terkait keanekaragaman dan pola distribusi jamur makroskopis di kawasan Hutan Produksi Dusun Air Pasir, Desa lampur, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keanekaragaman dan pola distribusi jamur makroskopis di kawasan hutan produksi Dusun Air Pasir, Desa Lampur, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah.

Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan referensi mengenai keanekaragaman dan pola distribusi jamur makroskopis di kawasan hutan produksi Dusun Air Pasir Desa Lampur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah, sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk pengelolaan kelestarian hutan di Kabupaten Bangka Tengah.